

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Dalam konteks Islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari makna ini, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas (Tohirin, 2007: 5).

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang danggup mampu mengatasi persoalan tanpa bantuan dari pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibanntu orang

lain, maka dari inilah bimbingan konseling dibutuhkan (Walgito, 2010: 10).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi (bakat, minat, dan kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuan meliputi masalah akademik dan kecerdasan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang bersangkutan (Sukardi, 2007: 1).

Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa, tetapi bimbingan konseling juga

dapat menyentuh aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Siswa adalah bagian dari masyarakat yang butuh interaksi dan sosialisasi, untuk itu siswa harus disiapkan dalam mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota di sekolah maupun di masyarakat. Ketentuan-ketentuan itu biasanya berupa perangkat nilai, norma sosial, maupun pandangann hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai rujukan hidup (Prayitno, 1999: 169).

Sederhananya, dengan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu individu menuju ke arah yang lebih baik. Bimbingan dan konseling seringkali juga dikaitkan dengan proses pembentukan prilaku ke arah yang lebih baik. Belakangan ini kita mengenal ada dua jenis bimbingan dan konseling dilihat dari esensi dan sifatnya, yaitu bimbingan dan konseling yang dipahami pada umumnya dan bimbingan konseling Islami. Beranjak dari ini mengapa bimbingan dan konseling Islami diterapkan jika sudah ada bimbingan konseling umum dan apa perbedaannya antara keduanya.

Untuk memahami dan mengklasifikasikannya perlu dipahami pengertian dari kedua bimbingan tersebut. Menurut menurut Afifuddin (2012: 7) bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan, terutama dari aspek psikologis yang dilakukan oleh seorang ahli kepada siswa-siswa peserta didik dalam memahami dirinya, dan menghubungkan dengan lingkungannya, serta memilih, menumbuhkan, dan menyusun

rencana sesuai dengan konsep diri yang dituntut lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sukardi (2008) yaitu upaya pemberian bantuan yang diberikan kepada konseli agar mendapatkan konsep diri atau kepercayaan diri, untuk dimanfaatkannya dalam memperbaiki tingkah lakunya di masa yang akan datang. Jadi bimbingan konseling adalah upaya pemberian bimbingan, tuntunan, bantuan oleh konselor (pembimbing) kepada klien agar terbentuknya kecakapan diri atau konsep diri pada klien, guna mandiri dalam memecahkan masalahnya di masa yang akan datang.

Sedangkan bimbingan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan/atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT, kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT (Sutoyo, 2009: 23)

Jika dilihat dari tujuannya, maka tujuan bimbingan dan konseling islami antara lain; (a) agar orang yakin bahwa Allah adalah penolong utama dalam segala kesulitan, (b) agar orang sadar bahwa manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah, (c) agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam, dan (d) memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan, dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta

kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam (Sutoyo, 2009 : 20).

Menurut Thohirin (2007) tujuan bimbingan konseling ada dua yaitu tujuan umum dan khusus. Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal, menjadi insan yang seutuhnya sesuai dengan tahap perkembangan dan pradisposisi yang dimilikinya, dari berbagai latar belakang yang ada dan sesuai dengan tuntutan positif di lingkungannya.

Adapun secara khusus tujuan bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu (siswa) bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan yang menjadi korelasi antara bimbingan konseling umum dan bimbingan konseling islami antara lain; *Pertama*, keduanya merupakan upaya pemberian bantuan, *Kedua*, tujuan dari keduanya adalah harapan ke arah yang lebih baik, *Ketiga*, perkembangan ke arah psikis dan mental dalam pembentukan kepribadian

yang lebih baik, *Keempat*, bahwa setiap individu pada dirinya pasti memiliki masalah, hanya saja ada individu yang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan ada pula individu yang membutuhkan orang lain untuk membantu memecahkan masalahnya, *Kelima*, tiap-tiap individu memiliki masalah yang berbeda-beda dan setiap masalah pasti ada jalan pemecahannya.

Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Dimana di masa ini terjadi berbagai goncangan-goncangan psikis atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada usia remaja. Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja ialah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup, Abuddin Nata (2001: 216).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, SMP N 1 Teras memiliki visi "*Menjadi manusia taqwa yang cerdas, terampil, berkepribadian santun, mandiri dan dapat bekerjasama*". Memiliki lebih dari 600 siswa dan siswi pada tahun pelajaran 2012/2013. Penulis melihat ada beberapa hal yang terjadi pada siswa yang berkaitan dengan penyimpangan akhlak, diantara penyimpangan itu adalah tidak lengkapnya salah satu atribut seragam sekolah seperti tidak memakai kaos kaki, tidak mengenakan topi pada hari senin. Ada pula perkelahian yang terjadi

antara siswa di kelas dikarenakan masalah saling mengejek antar siswa. Absen dalam beberapa kegiatan misalnya sholat dhuha dan lain sebagainya. Ini terlihat kontras dengan apa yang menjadi visi sekolah tersebut.

Permasalahan tersebut terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut menurut Zakiah Darajat dalam Abuddin Nata (2007: 83) antara lain: keadaan tidak setabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama. Problema yang dihadapi manusia tersebut menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pada pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah.

Sebagai sekolah yang menyandang standar nasional SMP N 1 Teras hendaknya turut meningkatkan mutu/kualitas kepribadian anak didiknya. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu organ yang penting dalam upaya penanaman nilai akhlak di sekolah. Sebaiknya terus melakukan inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling yang diaplikasikan dengan kegiatan sekolah seperti diwajibkan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Melakukan hubungan yang intensif dengan wali murid dan para guru, masyarakat sekitar serta pihak-pihak terkait yang dapat membantu tercegahnya perilaku-prilaku menyimpang sehingga harapan terbentuknya akhlak siswa dapat terwujud.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul *“Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Penanaman Nilai Akhlak Siswa SMP N 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”*.

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahan pengertian dalam memahami judul penelitian ini penulis memandang perlu menjelaskan istilah yang ada dalam judul. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (KBBI, 2000: 637).
2. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian, sehingga individu dapat bemanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. (Amin, 2010: 6)
3. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. (Salahudin, 2010: 15)

4. Penanaman juga bisa disebut juga sebagai pembinaan, adalah proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Azmi, 2006: 54).
5. Nilai adalah nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, misalnya kejujuran, nilai yang berhubungan dengan akhlak, nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat (KBBI, 2007: 135).
6. Akhlak adalah budipekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat, dari pengertian ini akhlak bukan saja norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. (Azmi, 2006: 55)
7. SMP N 1 Teras pada awalnya sebelum diresmikan menjadi Sekolah Menengah Pertama N 1 Teras, sekolah ini dahulunya bernama SMP Slamet Riyadi 1 Teras, Boyolali. Sekolah ini mendapatkan status Negeri dengan nomor penegrian 0231/0/1977, tertanggal 3 Juni 1977, dengan nama SMP N 1 Teras yang menempati lahan seluas 10.934 m².

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penanaman nilai akhlak pada peserta didik di SMP N 1 Teras Boyolali.
2. Adakah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mendapatkan pelayanan bimbingan di SMP N 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penanaman nilai akhlak pada siswa di SMP N 1 Teras Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi setelah mendapatkan pelayanan bimbingan konseling di SMP N 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka untuk menerapkan pengembangan ilmu pengetahuan bimbingan konseling dalam penanaman nilai akhlak

b. Praktis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bimbingan konseling dalam penanaman nilai akhlak semakin ditekankan lagi.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan, tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian.

1. Eva Varena (UMS 2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*", menyimpulkan bahwa seluruh staf sekolah seperti, kepala sekolah, guru BK, wali kelas dan guru pelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling islami di sekolah tersebut karena sudah telaksana dengan baik. Sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan BKI dengan melengkapi seluruh sarana (ruang multi media, media buletin, ruang kantor BK dan sarana lainnya) agar terlaksana BKI di sekolah tesebut dengan baik, guru BK yang berupaya dalam membantu siswa menyelesaikan masalah dengan menumbuhkan kesadaran sebagai muslim seras bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Serta wali kelas yang turut mendukung kegiatan BKI ketika siswa berada dalam kelas. Guru pelajaran yang selalu memberikan bimbingan yang berupa pengajaran, motivasi serta nasehat yang bertujuan agar sisiwa menjadi lebih baik.

Bentuk penyelesaian masalah siswa dengan BKI dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan jenis masalah, jenis kegiatan layanan, dan menentukan kesimpulan hasil kegiatan. Sedangkan konseling yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi masalah dengan mencari latar belakang masalah. diagnosis permasalahan dengan menemukan gejala lebih signifikan, prognos dilakukan berupa pemberian kesimpulan jenis permasalahan dalam teori psikologi dalam menentukan solusi, pemberian bantuan diberikan sesuai tingkat kemampuan siswa. Kemudian tindak lanjut pemecahan masalah, hal ini dapat melibatkan kepala sekolah, dan orang tua siswa jika permasalahan tergolong berat.

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penerapan bimbingan dan konseling islami di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta meliputi pemantauan orang tua terhadap anak kurang/terbatas. Ada sebagian anak yang bermasalah kemauannya untuk berubah sangat lemah. Lingkungan pergaulan anak yang kurang baik dan lingkungan rumah yang kurang baik.

2. Muhammad Fathoni (UMS: 2013) dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Empirik Di SDIT Permata Insani Tulung, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013)*, yang kesimpulannya sebagai berikut:
 - a. Penerapan bimbingan konseling islami di SDIT Permata Insani dalam membentuk akhlak siswa.

- 1) Seluruh staf sekolah seperti, kepala sekolah, guru BKI, wali kelas dan guru mata pelajaran terlibat dan berperan dalam pelaksanaan bimbingan konseling islami di sekolah. Kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan bimbingan konseling islami dengan memfasilitasi bimbingan dengan sarana-sarana pendukung agar terlaksananya bimbingan konseling islami di sekolah tersebut dengan baik, guru BK yang memposisikan diri sebagai fasilitator berupaya dalam membantu siswa menyelesaikan masalah dengan menumbuhkan kesadaran terhadap kewajiban-kewajiban sebagai muslim lewat pembiasaan dan mengarahkan serta memotivasi agar bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Serta wali kelas juga berperan dalam memfasilitasi kegiatan bimbingan konseling yang berada dalam kelas maupun penghubung dengan wali murid di rumah dengan komunikasi intensif. Guru pelajaran juga mempunyai andil yang besar yaitu memberikan bimbingan berupa pengajaran, motivasi serta nasehat dengan tujuan agar siswa menjadi lebih baik.
- 2) Bentuk penyelesaian masalah siswa dengan proses bimbingan konseling islami dilakukan dengan menentukan jenis masalah kemudian menentukan jenis kegiatan layanan dan terakhir menentukan kesimpulan hasil kegiatan. Sedangkan konseling yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi masalah dengan

mencari latar belakang masalah, diagnosis permasalahan dengan menemukan gejala yang lebih signifikan kemudian dilakukan berupa pemberian kesimpulan jenis permasalahan dalam al-Qur'an dan hadits maupun teori-teori psikologi yang sesuai dalam menentukan solusi yang diberikan, pemberian solusi bantuan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa sehingga solusi anak kelas satu tentu sangat berbeda dengan anak kelas enam. Kemudian tindak lanjut pemecahan masalah, hal ini dapat melibatkan kepala sekolah dan orang tua siswa jika permasalahan tergolong berat. Keberhasilan SDIT Permata Insani lebih terlihat dari segi pembentukan akhlak, karena secara fasilitas dalam bentuk sarana dan prasarana di sekolah termasuk dalam kategori yang kurang.

- b. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penerapan bimbingan konseling Islami di SDIT Permata Insani meliputi ada sebagian anak yang kurang sekali kedekatan dengan orang tuanya karena sebagian orang tua melihat sistem *fullday school* adalah sistem untuk menitipkan anak sehingga mereka leluasa untuk bekerja seharian tanpa banyak perhatian terhadap kegiatan anak-anaknya sehingga orang tua tidak mengetahui proses perkembangan kejiwaan anak yang sedang terjadi. Ada sebagian anak yang kemauan lemah dalam berubah. Adanya media elektronik yang

mengganggu seperti televisi dan HP. Kemudian lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga yang kurang baik.

3. Siti Fatimah (UMS: 2002), dalam skripsinya yang berjudul "*Efektifitas Bimbingan Penyuluhan Dalam Perubahan Akhlak Siswa*" menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMU Muhammadiyah 2 Surakarta cukup efektif dengan melihat tanggapan siswa bersikap dan keterampilan konselor yang sudah termasuk dalam karakteristik efektif, tanggapan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah berjalan sesuai prosedur dan program yang ada.
4. Adi Haironi (UMS: 2011) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Bimbingan Konseling Islami Di Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*" menyimpulkan sebagai berikut:
 - a. Guru pengampu bimbingan konseling di Pondok Pesantren Imam Bukhari telah memiliki kompetensi sebagai guru bimbingan konseling islami yaitu menguasai ilmu bimbingan konseling, memahami wawasan pendidikan, serta memahami *syariah islamiyah* yang memadai tetapi belum ideal karena guru bimbingan konseling Islami bukan berasal dari jurusan psikologi. Penerapan bimbingan konseling Islami di pondok pesantren Imam Bukhari sudah cukup baik dengan berkurangnya angka kenakalan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, siswa di berikan sanksi

apabila melakukan pelanggaran baik sanksi yang berupa nasehat atau sanksi yang berbentuk pencatatan poin, dan tidak ada sanksi fisik dari program yang ditetapkan.

- b. Masih adanya hambatan-hambatan dalam penerapan bimbingan dan konseling islami baik dari pihak sekolah yang berupa kurangnya koordinasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua dan karyawan, serta masalah finansial yang menghambat program bimbingan dan konseling yang ada. Solusi dari hambatan di atas yang mungkin bisa diterapkan di pondok pesantren Imam Bukhari salah satunya guru bimbingan konseling berusaha memperkuat kerjasama dan koordinasi baik dengan orang tua maupun karyawan, sedangkan solusi dari masalah finansial dengan mencari donatur tetap atau sponsor yang bersedia dan perencanaan yang matang sejak awal.

Maka dapat diambil kesimpulan *Pertama*, bimbingan konseling sekolah merupakan tanggung jawab staf sekolah seperti, kepala sekolah, guru BK, wali kelas dan guru bidang studi sangat berperan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. *Kedua* Bimbingan kerohanian merupakan salah satu upaya bimbingan guna menanamkan nilai akhlak pada tiap individu. *Ketiga*, banyaknya hambatan yang dialami dalam bimbingan khususnya oleh konselor baik berupa hambatan teknis maupun non-teknis sehingga proses bimbingan tidak berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Berdasarkan empat skripsi tersebut yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh bimbingan dan konseling dalam penanaman nilai akhlak di SMP N 1 Teras Boyolali tahun pelajaran 2012/2013” yang lebih mengarah pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan bimbingan dan konseling pada umumnya guna tercapainya anak didik yang memiliki *akhlakul karimah* yang mampu menyesuaikan diri dalam kondisi lingkungan apapun serta mampu menerapkan nilai- nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi asas kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikan secara menyeluruh dan diteliti sesuai persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal, 2002: 33).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Sarjono Putut Moerdianto,S.Pd,M.Pd sebagai kepala sekolah SMP N I Teras

tahun pelajaran 2012/2013 , Sri Suparni S.Pd., Dra. Anik Roostiani Ngesti Rahayu, Dewi Purwani S.Pd., Eliana Nusawati S.Pd., sebagai guru pembimbing SMP N 1 Teras serta siswa SMP N I Teras.

b. Objek

Objek penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data di lapangan. Adapun metode-metode tersebut berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta “merekam” suatu perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010: 131). Sedangkan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yakni mengamati secara langsung kondisi atau situasi yang sebenarnya, seperti observasi mengetahui sarana dan prasarana sekolah, upaya yang dilakukan sekolah, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Herdiansyah, 2010: 118). Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi (data) yang akurat dan riil tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Teras Boyolali serta proses penanaman nilai akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Wawancara dilakukan terhadap guru BK dan para siswa serta pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010: 145) sumber dokumentasi yang dibutuhkan antara lain mengenai gambaran umum dan letak geografis SMP N 1 Teras Boyolali, struktur organisasi sekolah, pola bimbingan dan

konseling, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

4. Validitas Data

Menurut Arikunto (2010: 158), “validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi”. Pelaksanaan penelitian ini ditempuh beberapa cara dalam mengembangkan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain dengan teknik triangulasi data dan review informan.

1) Triangulasi data

Menurut Herdiansyah (2012:201), triangulasi adalah “penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti”. Kusumah dan Dwitagama (2010: 83), menjelaskan triangulasi data yaitu “membandingkan persepsi sumber data/informan yang satu dengan yang lain di dalam/mengenai situasi yang sama”. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data tertentu yang diperoleh dari berbagai sumber data, misalnya berbagai peristiwa, informan, peralatan fisik, arsip dan dokumen, serta kondisi tempat dan lokasi.

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data, karena penelitian ini penulis membandingkan data yang asli

dengan data yang lain yang digunakan peneliti sebagai pembanding.

2) *Informan Review*

Menurut Hamidi (2004:82), *informan review* yaitu.

“*informan review* atau pengecekan kebenaran informasi kepada informan, yaitu laporan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*) dibacakan kepada informan dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan.”

Penelitian ini penulis menggunakan teknik *informan review* untuk menguji keabsahan data dengan cara memberikan *draft* laporan kepada informan untuk dilakukan pengecekan keabsahan datanya. Melalui cara ini maka laporan yang ditulis merupakan suatu deskripsi sajian yang disetujui informan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari berbagai kegiatan yaitu pengumpulan data dan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Herdiansyah, 2010: 164-165). Tahapannya adalah setelah pengumpulan data selesai, maka selanjutnya melakukan reduksi data, yaitu mengelompokkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Selanjutnya, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Terakhir, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab dan masing-masing dari bab terdiri dari sub bab. Secara sistematis penyusunannya sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, validitas data, dan metode analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB II. A. Bimbingan Konseling meliputi (pengertian bimbingan konseling, prinsip-prinsip bimbingan konseling, Tujuan bimbingan konseling, asas-asas bimbingan konseling dan macam-macam bimbingan konseling), B. Penanaman Nilai Akhlak meliputi (pengertian, dasar, tujuan, ruang lingkup,).

BAB III. Gambaran umum SMP N 1 Teras Boyolali meliputi: (sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana dan struktur organisasi. serta membahas penerapan bimbingan konseling di SMP N 1 Teras Boyolali meliputi: visi dan misi BK, prinsip BK, konselor dan klien, struktur organisasi BK, Pola BK, macam-macam bimbingan, proses bimbingan, proses dan penerapan nilai akhlak, upaya BK dalam menanamkan nilai akhlak.

BAB IV. Analisis ini akan dipaparkan deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup, dan bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi; daftar pustaka dan lampiran.